

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit peneliti intensif. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Keuntungan dari penelitian ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga didapatkan gambaran suatu unit subjek secara jelas .

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, yakni asuhan keperawatan diabetes militus pada klien dengan harga diri rendah yang dilaksanakan di wilayah RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.2 Subyek Penelitian

Studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus subyek yang digunakan adalah satu pasien dengan masalah keperawatan Harga Diri Rendah Situasional

Dengan kriteria inklusi :

1. Penderita Diabetes Mellitus usia 46 – 60 tahun
2. Pasien bersedia menjadi responden
3. Pengukuran Indikator Harga Diri Rendah dengan skor ≤ 20

Pengukuran self-esteem rosenberg self-esteem scale

4. Kesadaran compomentis dan kooperatif
5. Pasien yang tidak ada luka ganggren
6. Pasien yang tidak memiliki riwayat stroke, penyakit kardiovaskuler

Kriteria eksklusi untuk pasien diabetes mellitus (DM) yang mengalami gangguan citra tubuh dan harga diri rendah meliputi beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berikut adalah kriteria eksklusi yang umum ditemukan dalam penelitian terkait:

1. Pasien DM tipe 2 dengan keterbatasan fisik: Keterbatasan ini dapat mencakup gangguan mobilitas atau kemampuan fisik lainnya yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam penelitian
2. Pasien dengan penyakit penyerta: Contohnya, pasien yang mengalami stroke atau gangguan mental, yang dapat memengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial mereka
3. Pasien yang mengalami gangguan pendengaran atau daya ingat: Ini termasuk pasien yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat mengganggu pengumpulan data
4. Pasien dengan ulkus diabetikum atau kondisi serius lainnya pada kaki: Kondisi ini dapat menyebabkan rasa malu dan mengganggu citra tubuh, sehingga tidak ideal untuk penelitian mengenai harga diri

Kriteria-kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa subjek penelitian dapat memberikan data yang valid dan relevan terkait dengan gangguan citra tubuh dan harga diri pada pasien diabetes mellitus.

1.3 Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Seruni RSUD Dr.

Harjono Ponorogo

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada tanggal 10 – 16 bulan Mei 2025.

1.4 Prosedur penelitian

1. Penyusunan proposal studi kasus
2. Proses memuat proposal dari BAB I,II,III dan mengajukan kepada pembimbing
3. Mengikuti sidang proposal di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus kab.Ponorogo
4. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan institusi Poltekkes Kemenkes Malang kampus Kab. Ponorogo
5. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan pihak RSUD Dr. Harjono Ponorogo
6. Bekerjasama dengan CI (clinical instructure) dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden
7. Memberikan penjelasan pada calon responden pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan
8. Setelah responden setuju dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi
9. Pengelohan data dan menyusun laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V
10. Sidang akhir karya tulis ilmiah
11. Pengumpulan karya tulis ilmiah

1.5 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan ke subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai rencana yang telah diterapkan.

1.6 Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan bukan sekedar untuk mendapatkan data, dengan dilakukan wawancara maka peneliti akan mendapatkan:

1. Memperoleh kesan secara langsung dari responden
2. Menilai kejujuran ataupun kebenaran jawaban responden
3. Memberikan penjelasan jika responden tidak mengerti akan pertanyaan yang diajukan
4. Memberikan ilustrasi untuk memancing jawaban jika responden tidak dapat menjawab pertanyaan

Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk menggali informasi tentang pola aktivitas pasien sehari-hari, apa saja aktivitas yang dilakukan, bagaimana pasien setiap hari melakukan aktivitas, apakah terkendala oleh kondisi penyakit yang dialami dan bagaimana dampak aktivitas rutin yang dilakukan terhadap kondisinya. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang identitas pasien, keluhan utama, tanda dan gejala, kebiasaan pola hidup, serta kemampuan dan kebiasaan pasien dalam mengontrol kesehatan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam studi kasus asuhan keperawatan pasien yang mengalami Diabetes mellitus dengan intoleransi aktivitas dengan melakukan pemeriksaan yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada sistem tubuh pasien. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat intoleransi aktivitas pasien yang berpengaruh pada aktivitas pasien. Dalam metode observasi aktivitas menurut SLKI

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dapat digunakan untuk mendapatkan data objektif dari pasien. Fokus dari pengkajian fisik keperawatan adalah bagaimana kemampuan fungsional dari pasien yang mempunyai tujuan supaya perawat mampu menentukan status kesehatan dari pasien, mengidentifikasi masalah atau gangguan yang dialami pasien untuk menentukan rencana tindakan keperawatan. Teknik pemeriksaan fisik meliputi:

1. Inspeksi

Inspeksi pada pasien Diabetes mellitus dengan intoleransi aktivitas yaitu melihat adanya perubahan pada muskuloskeletal, apakah terdapat ulkus atau ganggren, sianosis serta ikterik pada integumen serta melihat respon fungsi mata apakah terdapat penurunan penglihatan

2. Palpasi

Palpasi pada pasien Diabetes Mellitus dengan intoleransi aktivitas yaitu penyebaran lemak, penyebaran massa otot, adanya nyeri pada ekstremitas, cek suhu, tekstur dan rasa tebal yang dirasakan pada pasien terutama pada telapak kaki dan ada tidaknya oedema.

3. Perkusi

Perkusi pada DM dengan intoleransi aktivitas yaitu reflek patologis pada ekstremitas, perkusi pada area kuadran abdomen dan paru apabila terdapat abnormalitas.

4. Auskultasi

Auskultasi pada DM dengan intoleransi aktivitas yaitu bising usus pada abdomen serta normalnya suara napas pada paru.

1.7 Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

Dokumentasi hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien sangat dibutuhkan. Dokumentasi pengkajian keperawatan berisi hasil pengkajian untuk mengumpulkan informasi dari pasien, dan menuliskan data dari pasien, serta informasi dari pasien. Hasil dokumentasi dapat menjadi dasar dalam melakukan perencanaan asuhan keperawatan. Dokumentasi meliputi diagnosa penyakit dari dokter, hasil lab (HbA1c), lamanya sakit.

1.8 Analisis data

Analisa data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan awal yang dilakukam yaitu tabulasi data yang sudah diperoleh melalui kuesioner, kemudian data akan diolah. (Urutan dalam analisis adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan indikator Standart Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) untuk mengetahui kemampuan pasien dalam melakukan mobilitas dalam kebutuhan aktivitas harian dan mengontrol kadar gula darah agar dalam batas normal. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat harga diri rendah.. Dalam metode instrumen yang digunakan pengukuran self-esteem rosenberg self esteem scale

2. Pengolahan data

Membandingkan data subjektif dan objektif sebelum dan sesudah dilakukan implementasi keperawatan.

3. Penyajian data

Penyajian data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

4. Kesimpulan

Evaluasi dalam keberhasilan studi kasus ini, dengan pedoman menggunakan indikator SLKI Harga diri rendah untuk melakukan intervensi afirmasi positif.

1.9 Etik penelitian

1. Surat izin penelitian dari RSUD Dr Harjono Ponorogp

Surat izin penelitian dari Kepala Rumah Sakit Dr.Harjono Ponoogo diterbitkan pada tanggal.... Dengan nomer....

2. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Peneliti diwajibkan untuk memberikan penjelasan, meminta persetujuan dari setiap partisipan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Persetujuan tersebut disebut informed consent. Penjelasan tersebut diberikan supaya subjek penelitian mengerti tentang tujuan penelitian beserta resiko dan keuntungan yang akan dialaminya serta hak dan kewajibannya, Informed consent bertujuan untuk melindungi kebebasan pribadi dan otonomi dari subjek penelitian.

3. Anomimity (Tanpa Nama)

Anomimity adalah menjaga privasi responden, nama responden tidak dicantumkan pada lembar kuesioner atau instrumen penelitian tetapi diganti dengan menggunakan inisial atau kode tertentu.

4. Confidentialy (Kerahasiaan)

Confidentially atau kerahasiaan adalah peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden, dengan merahasiakan apa yang telah dijawab dan ditulis oleh responden.

5. Beneficience (Bermanfaat)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

6. Non-Maleficience (Tidak Merugikan)

Penelitian ini dijamin tidak merugikan atau membahayakan responden sebagai subjek penelitian